

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak manusia, dari manapun asalnya dan dari status sosial apapun, dilahirkan ke dunia dengan membawa potensi. Potensi bawaan ini, yang menurut para ahli, merupakan faktor turunan (*heredity factor*), sebenarnya merupakan suatu kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap individu yang baru lahir untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Agar dapat berkembang secara optimal, potensi bawaan perlu ditumbuh-kembangkan (Sujiono dan Sujiono, 2004:2).

Potensi bawaan seorang anak tidak saja berisi kemampuan yang berhubungan dengan fisik (postur tubuh dan pertumbuhan organ-organ fisik), tetapi juga berhubungan dengan psikis (mental, emosional, sosial, dan intelektual). Secara umum, potensi bawaan melukiskan gambaran yang utuh tentang anak dan hanya akan terwujud secara nyata jika mendapat rangsangan, terutama di tahun-tahun pertama kehidupannya. Artinya, keterlambatan memberikan rangsangan memungkinkan potensi bawaan tidak berkembang secara optimal (Sujiono dan Sujiono, 2004:2).

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi. Fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Affandi, 2013:19; Wiyanto & Mustakim, 2012:126).

Berkenaan dengan pemberian rangsangan oleh orang tua atau pendidik hendaknya orang tua atau pendidik memberikan rangsangan pada semua aspek perkembangan anak, akan tetapi pada kenyataannya sebagaimana pengamatan penulis di TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto banyak orang tua atau pendidik yang lebih

mengutamakan perkembangan kognitif dan perkembangan lainnya diabaikan. Salah satu aspek yang diabaikan adalah perkembangan sosial emosional, padahal perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang perlu di rangsang juga. Menurut Suyadi (2010:109) perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak yang memiliki sosial emosional tinggi akan lebih mudah beradaptasi dan berekspresi.

Melihat situasi belajar mengajar di kelompok B pada TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto selama ini pada perkembangan kemampuan sosial emosional dalam hal sabar menunggu giliran, bertepuk tangan dan mau berbagi teman sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Akan tetapi yang menjadi persoalan pada perkembangan sosial emosional yaitu ekspresi khususnya ekspresi raut wajah dan gerak, dimana menurut Nuraisyah (2015:117) pengertian ekspresi adalah pengungkapan diri, ekspresi bisa bermacam-macam, bisa ekspresi menangis saat sedih, ekspresi tertawa saat senang dan ekspresi bingung saat bingung.

Sehubungan dengan hal tersebut kemampuan berekspresi pada 15 anak di Kelompok B pada TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana ekspresi ketika sedih, senang dan sebagainya anak masih malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi di Kelompok B pada TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto tersebut, peneliti ingin menggunakan kegiatan menyanyi, sebagai solusi agar kemampuan ekspresi anak meningkat.

Menyanyi merupakan hal yang sangat disukai anak-anak dan melalui menyanyi anak dengan sendirinya dapat mengekspresikan raut wajah dan gerak dengan mudah. Sebagaimana menurut Brata (2009:116) menyanyi adalah semangat dan rasa pencapaian keindahan hidup, yaitu rukun, damai, ayu, teduh, sejuk dan hijau.

Penulis dalam observasi pra penelitian menyadari bahwa pendidikan di tingkat TK, media (alat peraga) sangat diperlukan. Karena pembelajaran di TK disampaikan dengan cara bermain maka dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan dapat memperbaiki kemampuan berhitung anak TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi tugas semua pihak, baik pemerintah, ilmuwan maupun praktisi pendidikan. Salah satu upaya peningkatan pendidikan dalam lingkup sekolah adalah dengan melakukan riset pendidikan. Sudah lama dalam dunia riset pendidikan, pihak sekolah atau guru tidak banyak dilibatkan karena riset sering dilakukan oleh pihak luar tanpa banyak melibatkan pihak sekolah atau guru untuk selanjutnya diadakan perbaikan yang berarti bagi sekolah dan bagi guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Diharapkan melalui kegiatan makan dan minum sesuai tata cara menurut Islam anak dapat meningkatkan pemahaman dengan ekspresi gestur sambil menyanyi. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak Melalui kegiatan menyanyi pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto”.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian tindakan kelas ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pemahaman pada 15 anak dengan ekspresi gestur sambil menyanyi pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto masih kurang.
2. Pembelajaran dengan bermain, khususnya ekspresi gestur sambil menyanyi belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga kemampuan kognitif anak sulit ditingkatkan.
3. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto tersebut, kegiatan makan dan minum sesuai tata cara menurut Islam

belum digunakan sebagai solusi agar perkembangan sosial emosional anak meningkat.

4. Dalam penelitian kegiatan pembelajaran kegiatan makan dan minum sesuai tata cara menurut Islam pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto menggunakan ekspresi gestur sambil menyanyi.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam Penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah anak kelompok bermain di Kelompok B TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 15 anak.
2. Fokus dalam penelitian ini terbatas pada peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan makan dan minum sesuai tata cara menurut Islam.
3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan ekspresi gestur sambil menyanyi.
4. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan menyanyi pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimanakah Kegiatan menyanyi dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan aktifitas guru dan anak ketika kegiatan makan dan minum sesuai tata cara menurut Islam dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dengan ekspresi gestur sambil menyanyi pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan menyanyi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah :
Data-data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan wawasan dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dengan ekspresi gestur sambil menyanyi.
2. Bagi guru:
Sebagai bahan masukan dan referensi untuk pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dan untuk memotivasi para guru Kelompok Bermain khususnya agar selalu berusaha menggunakan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak agar anak senang dalam kegiatan belajar.
3. Bagi peneliti:
Selain sebagai tugas penyelesaian studi, juga bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi serta menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi anak:
Agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal khususnya aspek perkembangan sosial emosional.
5. Bagi Orang Tua:
Orang tua tidak mengutamakan perkembangan kognitif dan perkembangan lainnya diabaikan. Akan tetapi aspek yang perkembangan sosial emosional, dan aspek lainnya secara seimbang.